



BAB V

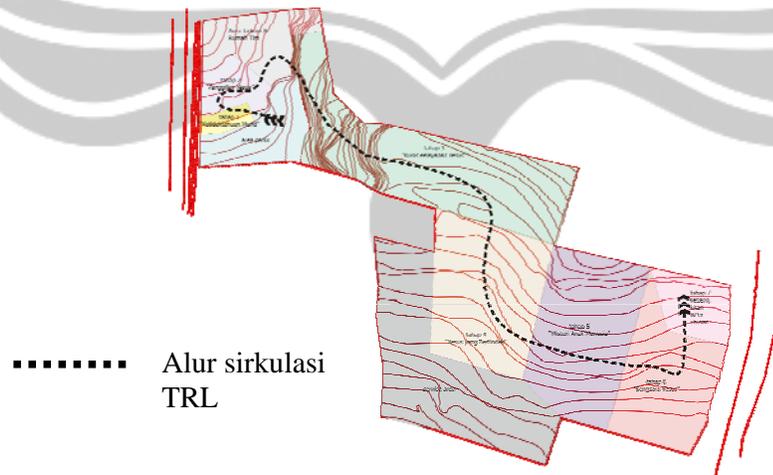
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Arena Pengembangan Orang Muda Katolik yang berlokasi di Kaliurang, Yogyakarta ini merupakan wadah yang menampung kegiatan untuk mengembangkan spiritualitas orang muda Katolik khususnya, dengan pendekatan aksi-refleksi yang diterapkan pada pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam. Pendekatan aksi-refleksi tersebut merupakan sinergi dari tiga hal yaitu:

- Wujud konkrit karya diri yang diwujudkan pada refleksi karakter varian kegiatan pembinaan orang muda di APOMK
- Sosialisasi diri yang diwujudkan pada penciptaan ruang yang diharapkan dapat memicu interaksi sosial pelaku di dalamnya
- Nilai imani melalui figure tokoh iman Katolik sebagai gambaran situasi ideal pembinaan OMK adalah alur “Perjalanan Kelompok Dua Belas”.

2.14. Konsep Site Plan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pembagian area tapak atau zonasi pada Arena Pengembangan Orang Muda Katolik di Kaliurang, Yogyakarta ini terbagi menjadi sembilan (9) area. Hal ini mengacu pada pendekatan aksi-refleksi yang dilakukan khususnya penerapan tahap-tahap “Perjalanan Kelompok Dua Belas” dan kebutuhan ruang yang dituntut. Area-area tersebut antara lain:



Gambar 5.1
Zonasi Area APOMK
Sumber: Dokumen Pribadi



Bahasan atau gambaran area secara umum adalah sebagai berikut:

1. Area Parkir

Merupakan area untuk parkir kendaraan pelaku kegiatan di Wisma Komunitas Muda Katolik. Area parkir dibedakan menjadi:

- d. Area parkir bagi pengunjung berupa area parkir mobil, area parkir sepeda motor, area parkir bus pariwisata berupa area terbuka
- e. Area parkir pengelola dan fasilitator tetap atau menginap untuk area parkir mobil dan sepeda motor berupa garasi
- f. Area parkir van peralatan atau bahan makanan untuk kegiatan Wisma Komunitas Muda berupa area terbuka
- g. Area parkir fasilitator tidak menginap berupa area parkir terbuka

2. Area Tahap “Ketidaktahuan Para Murid”

Ketidaktahuan para murid digambarkan dalam situasi kekaburan pandangan seperti terperangkap di ruang gelap dengan sedikit cahaya berupa semburat-semburat cahaya.

3. Area Jarkom dan Rumah Tim

Area Jarkom dan Rumah Tim adalah area yang didominasi ruangnya menuntut ruang yang dapat memicu interaksi sosial bebas (Jarkom-Jaringan Komunitas) dan interaksi sosial berupa kerja sama antar divisi, yang menuntut keakraban antar pengurusnya (Rumah Tim), area ini sekaligus area awal untuk pengenalan dan informasi APOMK pada pengunjung.

4. Area Tahap “Panggilan Yesus”

Perwujudannya merupakan bagian dari ruang untuk mewadahi kegiatan Jarkom yaitu ruang teater terbuka (*Open Teathre*), ruang ini sebagai wadah untuk kegiatan Jarkom yang didominasi pentas atau peragaan komunitas. *Open Teathre* menggambarkan setting Yesus memanggil murid-murid-Nya yaitu danau dan bukit, serta perutusan awal Yesus yang disampaikan pada murid-Nya yaitu menjadi Penjala Manusia.



5. Area Tahap “Krisis Pelayanan Yesus”

Berkaitan dengan pendekatan aksi-refleksi berupa wujud konkrit karya diri melalui perwujudan karakter kegiatan yang dilakukan. Krisis Pelayanan Yesus digambarkan dengan refleksi karakter kegiatan outbound yang membuka paradigma dan dekat dengan alam (bersuasana *adventure*).

6. Area Tahap “Yesus Bertindak”

Sama halnya dengan area tahap “Krisis Pelayanan Yesus”. Area ini menggambarkan refleksi karakter kegiatan Latihan Kepemimpinan yang melatih daya juang dan instruksional melalui interpretasi dari tugas dan ciri pemimpin yang baik.

7. Area Tahap “Misteri Anak Manusia”

Area ini menggambarkan refleksi karakter kegiatan Retret. Yaitu ketenangan yang mendalam untuk mendukung perenungan dengan memanfaatkan media alam, kedekatan dan keterbukaan terhadap alam sekitar yang masih alami dan pemanfaatan potensi alam untuk mendukung perwujudan arsitektural dari refleksi persyaratan dasar retret.

8. Area Tahap “Sengsara Yesus”

Diwujudkan dalam wadah untuk kegiatan Ekaristi, Jalan Salib, dan Devosi Bunda Maria, berupa Kapel, Area Jalan Salib, dan Area Devosi Bunda Maria yang saling berhubungan satu sama lain. Penataannya secara garis besar pada tata ruang luar khususnya menggambarkan situasi peristiwa Sengsara Yesus.

9. Area Tahap “Kebangkitan dan Perutusan”

Penataan ruang luar sebagai area doa atau devosi akhir dalam kegiatan pembinaan OMK yang menjadi semangat perutusan OMK setelah dibina untuk menjadi Penjala Manusia di Paroki dan masyarakat. Perwujudannya adalah mengingatkan kembali perutusan awal di area tahap “Panggilan Yesus” yaitu “Penjala Manusia” dan gambaran kebangkitan Yesus serta refleksi pribadi OMK pada setting ruang doa terbuka di area ini.



2.15. Konsep Ruang yang Mampu Membantu Penghayatan Spiritualitas OMK Melalui Pendekatan Aksi-Refleksi

Atas dasar analisis yang dilakukan dan hasil yang didapatkan menjadi gambaran untuk menelaah peruangan tiap ruang-ruang di Arena Pengembangan Orang Muda Katolik menurut tata ruang dalam dan tata ruang luar, kemudian dijabarkan sesuai dengan terjemahannya dari pendekatan aksi-refleksi yang diwujudkan dalam konsep peruangan.

5.2.1 Konsep Tata Ruang Dalam yang Mampu Membantu Penghayatan Spiritualitas OMK Melalui Pendekatan Aksi-Refleksi

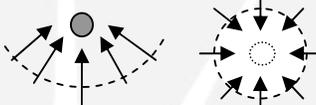
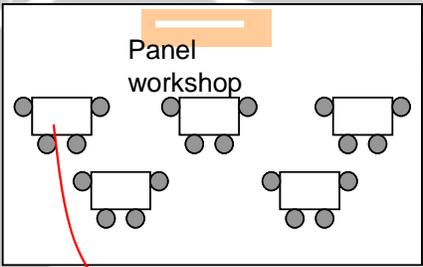
Tabel 5.1
Konsep Tata Ruang Dalam APOMK
Sumber: Pemikiran Penulis

Jenis Ruang	Konsep Peruangan
Area "Ketidaktahuan Para Murid"	
Lorong Cahaya	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai <i>entrance</i> dan <i>focal point</i> pertama saat OMK memasuki Arena Pengembangan Orang Muda Katolik. • Berupa ramp yang menghubungkan area parkir dengan area pembinaan OMK yang memiliki perbedaan kontur dengan <i>terrain cutting</i>, perbedaan ketinggian kontur $\pm 1.50\text{m}$. Area pembinaan OMK lebih tinggi dari area parkir. Pembatas ruang ramp berupa lengkung menerus (plafond dan dinding menyatu) dengan bukaan sempit yang panjang yang diletakkan acak. Membentuk sebuah lorong dengan semburat cahaya • Dinding melengkung (kesan menyatu plafon-dinding, tidak ada batasan) • Warna semua pembatas ruang hitam • Bukaan berupa garis-garis sempit yang bertabrakan untuk media masuk cahaya



	<p>menimbulkan efek semburat cahaya di dalam ruang gelap. Bukaan merupakan <i>fixed window</i> dengan material <i>translucent</i> berupa kaca susu warna putih.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Material penutup lantai bertekstur untuk menghindari slip. • <i>Artificial light</i> dipasang sebagai penerangan malam hari, berupa <i>stripped lamp</i> yang dipasang sejajar berdampingan dengan bukaan <i>fixed window</i>, dengan pencahayaan <i>difuse</i>
<p>Area Jarkom & Rumah Tim (suasana ruang yang memicu interaksi sosial)</p>	
<p>Galeri muda – Hall/Lobby – Toko jajanan & souvenir</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan area magnet awal dan sebagai wadah informasi APOMK. <p><u>GALERI MUDA</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Display karya dan informasi tentang OMK dan APOMK dengan formasi display kreativitas OMK dengan <i>panel display yang movable</i> • Area duduk berupa sofa dengan formasi memusat <p><u>HALL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai <i>focal point</i> area Jarkom & Rumah Tim, skala monumental dan pembatas ruang terbuka secara visual yaitu material dinding berupa kaca laminasi, hubungan spasial terbuka ke galeri muda-toko-plaza-taman komunal. • Area informasi awal (resepsionis) dan ruang komunal indoor • Sebagai titik sirkulasi, terbuka terhadap ruang-ruang lain : toko, galeri muda (spasial dan visual) dan plaza, taman komunal (visual) • Lantai menggunakan kombinasi warna terang,



	<p>dengan warna kuning mengarahkan ke toko, galeri muda, plaza, dan taman komunal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elemen dekoratif menceritakan tentang persaudaraan OMK. <p><u>TOKO JAJANAN & SOUVENIR</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Display etalase jajanan terpisah dengan display etalase souvenir, skala ruang intim (untuk keakraban). • R duduk komunal indoor untuk juga menikmati jajanan, furniture <i>movable</i> dengan formasi kombinasi  <ul style="list-style-type: none"> • Terbuka secara visual ke arah taman komunal outdoor, dengan material pembatas berupa kaca. • Aplikasi vegetasi dalam ruang, untuk kesinambungan suasana dengan taman komunal outdoor.
<p>Ruang Workshop</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Area workshop untuk membuat karya seni berupa grafis manual 2D dan 3D dengan formasi peserta berkelompok menghadap ke arah pengajar workshop. Tiap kelompok berkapasitas 4 orang.  <p>Panel workshop</p> <p>Meja workshop peserta / OMK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat panel/layar movable yang bisa digunakan sebagai background LCD atau meja



	<p>workshop.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terhubung secara spasial dengan galeri muda, dan terbuka secara visual, pembatas dinding terhadap galeri muda didominasi dengan kaca.
Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari 1 ruang kelas besar yang disekat dengan panel <i>movable</i> membagi ruang menjadi dua kelas. • Terdapat layer/<i>whiteboard</i> yang tertempel pada panel <i>movable</i> tanpa panggung • Formasi peserta U-shape atau kombinasi dengan formasi lain
Ruang Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 1 tempat tidur untuk kapasitas 1 orang dengan kamar mandi dalam ruang dan meja kerja/konsultasi. • Warna pembatas ruang kombinasi warna hangat lembut, warna pastel. • Kamar fasilitator tamu terhubung secara spasial terhadap taman komunal outdoor untuk fasilitator, dan kamar fasilitator divisi terhubung secara spasial terhadap ruang diskusi/kerja fasilitator tetap.
Ruang diskusi dan kerja tim fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan area pusat dari rumah tim • Warna pembatas ruang orange muda menuju putih (warna hangat) • Formasi perabot diskusi adalah U-shape dengan panel <i>movable</i> untuk presentasi program • Bukaan ke ruang lain (ruang makan fasilitator dan ruang tamu) menggunakan kaca buram untuk pembatasan visual atau dengan partisi <i>eyelet</i>



<p>Ruang tamu fasilitator</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang untuk menerima tamu atau juga sebagai ruang tunggu. • Warna pembatas ruang kombinasi warna hangat (orange-kuning-hijau muda) • Formasi sofa saling berhadapan dengan jarak personal distance • Terhubung dengan ramp menuju ke lantai dua (ruang audiovisual, aula kecil, dan perpustakaan) untuk kemudahan pencapaian khususnya bagi fasilitator
<p>Ramp (sarana akses)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan hall (untuk akses peserta/pengunjung) dan ruang tamu rumah tim (khususnya untuk tim fasilitator tetap) menuju area lantai dua (ruang audiovisual, aula kecil, dan perpustakaan) • Pembatas dinding tidak ada (terbuka) untuk interaksi visual dan penutup atap berupa pergola dengan tanaman rambat untuk kesinambungan suasana dengan ruang komunal outdoor • Material penutup lantai bertekstur – untuk menghindari slip
<p>Perpustakaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Area duduk untuk membaca dengan formasi memusat pada kursi, meja berada di tengah, pada pusatnya terdapat elemen dekorasi dengan sekat spasial dari kaca buram • Warna-warna lembut pada lantai dan warna dinding kuning muda • Elemen dekorasi menceritakan persaudaraan OMK • Bukaan mengarah ke area taman komunal dan ke aula kecil untuk interaksi visual



<p>Ruang audiovisual</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tribun audience dengan panggung & layar dan sound system, LCD & proyektor system • Formasi sap trapesium  <ul style="list-style-type: none"> • Panel layar bersifat <i>movable</i>, untuk digunakan sesuai kebutuhan • Warna ruang mendekati warna putih dikombinasi warna biru • Terdapat ruang <i>coffee break</i> sebagai ruang informal di luar ruang audiovisual, dengan kursi lipat formasi memusat 
<p>Aula kecil</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat panel <i>movable</i> yang dapat digunakan sesuai kebutuhan • Bukaan berupa jendela untuk pengudaraan alami dan akses interaksi visual terhadap perpustakaan dan taman komunal outdoor • Warna pembatas ruang kombinasi warna hangat (orange, kuning, krem, merah pastel, hijau muda – putih) • Furnitur <i>movable</i> dan ringan untuk digunakan sesuai kebutuhan
<p>Area “ Yesus yang Bertindak” -- Latihan Kepemimpinan</p>	
<p>Barak untuk istirahat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dua barak masing-masing untuk laki-laki dan perempuan dengan kapasitas @ 20 peserta. • Tempat tidur untuk masing-masing peserta formasi berjajar berhadapan • Ruang menggunakan kombinasi bentuk kotak dan segitiga



	<ul style="list-style-type: none"> • Warna ruang kombinasi hijau dan biru, serta kuning dalam intensitas warna lembut • Kamar mandi berada di luar ruang tidur, digunakan bagi peserta bergantian- kamar mandi bersama. • Terdapat ruang jemur semi terbuka di dekat kamar mandi, digunakan bersama
Aula serbaguna	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat akses yang menghubungkan aula ke selasar utama kemudian ke barak peserta, ruang komunal outdoor, ruang makan bersama, dan lapangan serbaguna • Elemen dekorasi figure pemimpin terutama Yesus maupun Orang-orang Kudus • Skala ruang intim → untuk menimbulkan kesan tertekan • Material untuk penutup bukaan berupa kaca riben warna gelap • Warna pembatas ruang kombinasi warna hangat cerah (merah, orange, kuning, ungu cerah) • Furnitur ringan dan <i>movable</i> untuk kemudahan penyesuaian penggunaan
Ruang makan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Area makan dengan meja makan di beberapa titik, tiap meja makan digunakan secara berkelompok, tiap kelompok 10 orang. Formasi saling berhadapan, penataan grid → kesan kaku formal • Terdapat area prasmanan untuk penyajian makanan bersama, peserta mengambil makanan bergiliran • Warna ruang menggunakan warna coklat muda dan warna hangat (orange cerah) • Terdapat akses dengan dapur utama dan aula



Ruang cuci bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Bak cuci dari beton ukuran 150 cm x 50 cm x 80 cm • Terbuka spasial-visual terhadap ruang komunal outdoor • Material penutup lantai berupa konblok untuk memungkinkan peresapan air dengan permukaan relatif rata – menghindari genangan air
Ruang Doa	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen dekorasi bernuansa Katolik berupa patung/ ornament Salib Yesus berupa bukaan berbentuk salib (lubang cahaya) pada dinding, didefinisikan melalui cahaya alami yang masuk • Warna pembatas ruang abu-abu
Area “Krisis Pelayanan Yesus” – Area Outbound	
Ruang tidur	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa <i>camping homestay</i> dengan tenda <i>knockdown</i> kapasitas 10 orang • Area <i>camping</i> dipisahkan antara area <i>camping</i> untuk laki-laki dan perempuan
Ruang makan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadopsi suasana kedekatan dengan alam dan elemen alam → makan bersama di bawah pohon, pohon/vegetasi sebagai pendefinisi ruang
Aula	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka pada pembatas dinding, dengan material penutup batas ruang menggunakan material batu kali ekspos untuk suasana kedekatan dengan alam, seakan-akan aula merupakan sebuah gua • Formasi duduk secara lesehan, dengan terdapat layar/panel <i>movable</i> yang dapat digunakan untuk media penyampaian materi



Area “Misteri Anak Manusia” – Area Retret	
Aula Retret	<ul style="list-style-type: none"> • Material penutup pembatas ruang, mengeskpos keaslian material , menggunakan kombinasi batu, kayu, dan bamboo. • Elemen dekorasi pada material/pembatas ruang bernuansa alam, seperti dedaunan-sulur-sulur, dan lain-lain • Terhubung dengan taman komunal outdoor retret yang mengelilingi aula → bukaan di seluruh dinding secara visual yang <i>movable</i>, material kaca buram setinggi 1.5 m, selebihnya terbuka. • Terdapat akses spasial menuju ruang makan bersama dan teras
Ruang makan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Terhubung dengan dapur utama secara spasial • Terbuka secara visual dan spasial dengan taman komunal outdoor • Formasi makan secara berkelompok kapasitas masing-masing kelompok untuk 6 peserta dengan formasi memusat • Terdapat meja prasmanan untuk peserta mengambil makanan secara bergiliran
Ruang tidur peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap Ruang tidur memuat 4 tempat tidur masing-masing berupa tempat tidur tingkat. Formasi tempat tidur memusat dengan lemari bersama di bagian tengah • Warna ruang kombinasi hijau dan biru, serta kuning dalam intensitas warna lembut • Kamar mandi berada di luar ruang tidur, digunakan bagi peserta bergantian- kamar mandi bersama.



	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat ruang jemur semi terbuka di antara kamar mandi satu dengan yang lain → sebagai akses antar kamar → untuk memicu interaksi antar peserta berbeda kamar • Tiap kamar tidur dihubungkan selasar bersama yang juga berfungsi untuk teras
Area Pengelola Service	
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang untuk pengelola service berada dalam satu kompleks dengan ruang luar sebagai pusat sekaligus ruang temu antar pengelola • Terdapat 4 kamar masing-masing untuk 2 orang pengelola • Menggunakan kamar mandi luar ruangan- kamar mandi bersama • Ruang dapur terbuka ke area ruang bersama • Dapur terhubung secara spasial dengan ruang makan area Latihan Kepemimpinan dan Retret, sirkulasi dilindungi dengan pergola berbahan penutup transparan.
Area “Sengsara Yesus” – Kapel	
	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dasar denah berupa lingkaran • Bentuk dasar tampak berupa siluet lengkung besar, skala monumental • Material beton pada pembatas ruang dengan warna pembatas menggunakan warna putih • Bentuk dasar atap sekaligus dinding (menyatu) pada tampak atas berupa <i>cross</i> / salib. • Dikelilingi taman dengan vegetasi besar / pepohonan, kapel terbuka secara visual ke area taman dengan penutup bukaan material kaca buram warna putih setinggi 2.5 m, dan jendela



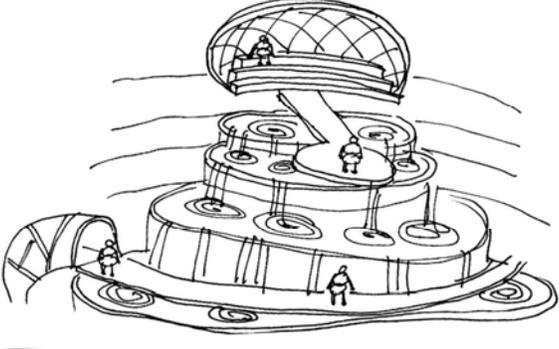
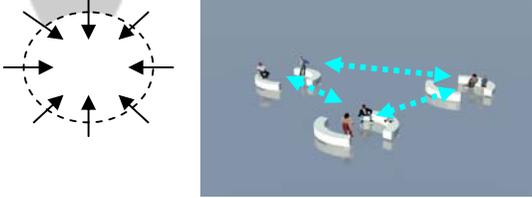
	<p><i>movable</i> dengan kaca di atasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bukaan di area altar, massif dengan penutup berupa kaca, terhubung secara visual dengan “Taman Getsemani” dan <i>sculpture</i> Salib Yesus yang berada frontal di belakang altar di ruang luar → akses visual.
--	--

5.2.2 Konsep Tata Ruang Luar yang Mampu Membantu Penghayatan Spiritualitas OMK Melalui Pendekatan Aksi-Refleksi

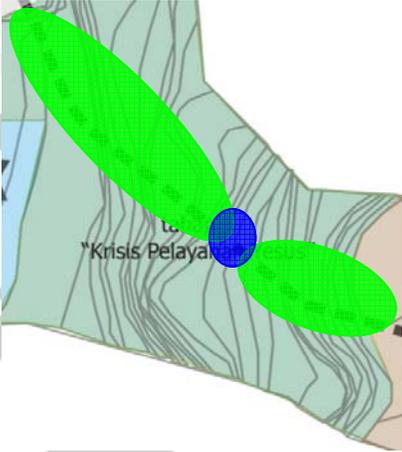
Tabel 5.2
Konsep Tata Ruang Luar APOMK
Sumber: Analisis Penulis

Jenis Ruang	Konsep Perancangan
Area Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cutting terrain</i> pada area parkir, dengan ketinggian menyesuaikan pada kontur terendah. Lahan parkir, permukaannya diratakan dengan material penutup berupa conblock • <i>Cutting terrain</i> juga menimbulkan hirarki antara area parkir dengan area pembinaan OMK
Lorong Cahaya	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan area <i>entrance</i> menuju area pembinaan APOMK • <i>Cutting terrain</i> yang menimbulkan hirarki menjadi keuntungan untuk <i>entrance</i> “Lorong Cahaya” yang berupa ramp dengan perbedaan tinggi level area ± 1.50 m. dengan ramp ini menjadi satu-satunya jalan masuk peserta dan pengunjung dari area parkir menuju area pembinaan, sehingga pasti melewati tahap 1 dari Perjalanan Kelompok 12 ini
Tahap Panggilan Yesus “Open Teathre”	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa <i>open teathre</i> sebagai sarana atau wadah pertunjukkan khususnya untuk kegiatan Jarkom • Analogi bentuk dari setting tahap “Panggilan

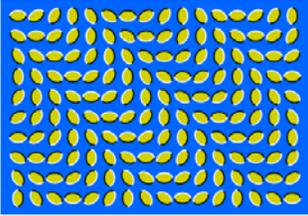
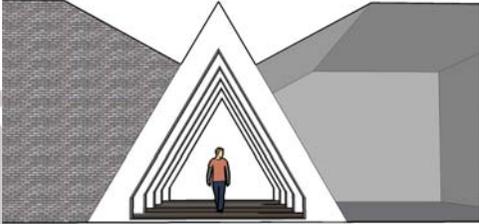


	<p>Yesus terhadap para murid” dan perumpamaan perutusan yaitu “Penjala Manusia”.</p>  <p>Gambar 5.2 Open Air Teathre Sumber: Sketsa Penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolam luas berundak menyesuaikan kondisi kontur dengan air terjun di bibir kolam, material penyusun berupa batu kali sebagai analogi dari danau • Tribun dari cor beton dengan material penutup mozaik keramik sebagai tempat duduk pelaku sebagai analogi bukit • Pergola dengan struktur jaring dari material baja dengan penutup atap berupa <i>acrylic laminated panel</i> sebagai analogi Penjala Manusia • Tahap Panggilan Yesus ini merupakan kelanjutan dari tahap 1 berupa Lorong Cahaya, maka terdapat sirkulasi yang menghubungkan dari Lorong Cahaya berupa jalan setapak di tengah kolam di kontur terendah dengan material paving berupa batu kerikil
<p>Ruang komunal outdoor</p>	 <p>Gambar 5.3 Ruag komunal outdoor Sumber: Sketsa Penulis</p>

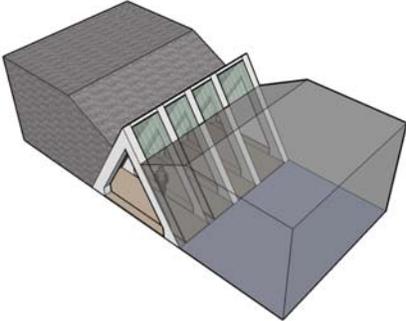
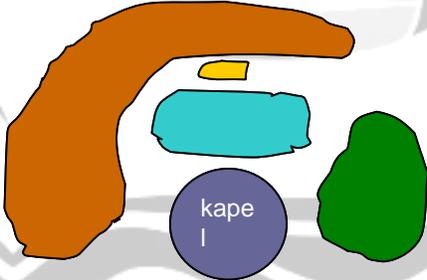


	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa ruang berkumpul outdoor dengan formasi memusat yang diletakkan dalam 1 area, tiap unit memungkinkan kontak visual • Terbuat dari cor beton dengan material penutup berupa mozaik keramik • Terdapat vegetasi peneduh di sela-sela tiap unit berupa pepohonan
<p>Area Permainan Outbound</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan outbound baik <i>low rope course</i> maupun <i>high rope course</i> diletakkan menyebar di tapak dengan menyesuaikan kondisi tapak dan memanfaatkan potensi tapak
<p>Area Selasar Outbound</p>	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 5.4 Sirkulasi Area Outbound Sumber: Sketsa Penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Area sirkulasi menyusuri kontur menggunakan material rabat beton dengan motif paving yang menimbulkan kesan 3 dimensi



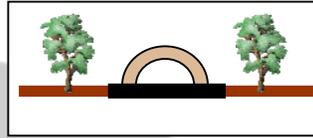
	 <p>Gambar 5.5 Paving kesan 3D Sumber: http://files.shareator.com/82940300_6bac198de0_o_Insane_illusions_architectu_re-s1280x1024-1387-580.jpg</p> <ul style="list-style-type: none"> • Area sirkulasi melewati sungai berupa jembatan beton dengan material paving berupa rabat beton dengan motif paving wavy atau menimbulkan kesan berombak  <p>Gambar 5.6 Paving kesan bergelombang Sumber: http://1.bp.blogspot.com/_5-9pSyTiM_U/SEz9nm-kV2I/AAAAAAAAACIc/gIfUYNLu_u8/s400/ricewave.gif</p>
<p>Area Selasar Latihan Kepemimpinan</p>	 <p>Gambar 5.7 Pergola dan sudut bangunan LK Sumber: Dokumen Penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Area Selasar Latihan Kepemimpinan berada di antara dua massa bangunan dengan pergola pelindung sirkulasi berbentuk segitiga dari material beton yang juga merupakan struktur



	<p>untuk dua massa bangunan yang menghimpit sitkulasi</p>  <p>Gambar 5.8 Massa Pergola dan bangunan LK Sumber: Dokumen Penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Material penutup atap pada pergola sirkulasi merupakan material translucent berupa polycarbonate dengan rangka besi hollow. Material penutup lantai sirkulasi menggunakan material grassblock
<p>Area Taman Meditasi-Taman Getsmani-Area Jalan Salib</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Plot area:  <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Taman meditasi Kapel Taman "Gethsemani" Sculpture Salib Yesus Area Jalan Salib <p>Gambar 5.9 Plot area taman meditasi-taman Getsmani-Area Jalan Salib Sumber: Dokumen Penulis</p>



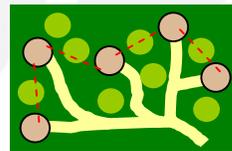
Taman Meditasi



Gambar 5.10
Unit meditasi
Sumber: Dokumen Penulis

Berupa unit-unit meditasi dengan skala ruang intim berbentuk lengkung sederhana terbuat dari beton dengan warna material penutup berwarna coklat. Terdapat bukaan di keempat sisi dengan 1 sisi berupa pintu dan 3 sisi lain berupa jendela dengan material penutup berupa kaca.

Pentaaan unit-unit meditasi pada taman meditasi:

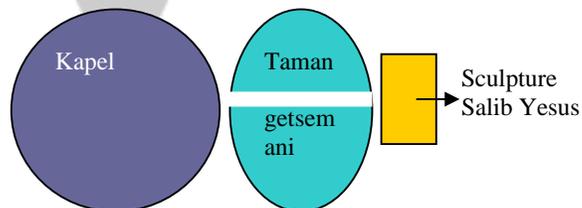


- Unit/ruang meditasi
- Vegetasi-pohon
- Jalur sirkulasi
- Pandangan antar unit terhalangi → privasi

Gambar 5.11
Tata area taman meditasi
Sumber: Dokumen Penulis

- penerangan pada jalur sirkulasi → warna cahaya yaitu kuning-warna hangat juga sebagai aksentuasi
- **Vegetasi** yang diaplikasikan merupakan pohon-pohon peneduh, semak-semak, dan tanaman bunga

Taman Getsemani

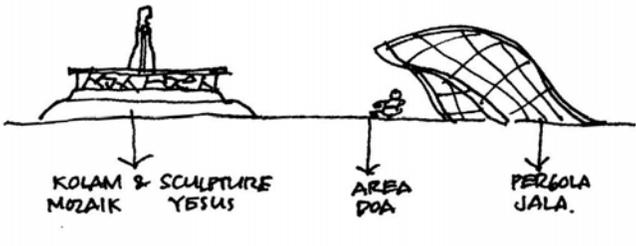


Gambar 5.12



	<p>Plot area taman Getsmani Sumber: Dokumen Penulis</p> <p>Taman “Getsemani” berada di antara Kapel dan Sculpture Salib Yesus, frontal terhadap area duduk umat dan altar yang terletak di dalam kapel. Terbagi secara simetris, dengan bagian tengah berupa rerumputan, dan di kanan-kiri berupa vegetasi bunga-bunga dan semak-semak serta bebatuan</p> <p><u>Jalan Salib</u></p> <p>Terdiri dari 14 peristiwa Sengsara Yesus, yang masing-masing peristiwa terwujud dalam satu plot. Letak tiap plot berurutan dengan sirkulasi linear.</p>
<p>Area Devosi Bunda Maria</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sculpture yang menggambarkan figure Bunda Maria dan tempat meletakkan lilin-lilin doa pada perbedaan lantai • Area doa peserta terletak lebih rendah dari area sculpture sebagai hirarki • Peserta berdoa secara lesehan dengan terdapat pergola dari material bamboo dengan penutup atap berupa tanaman rambat • Material penutup lantai berupa batu kali.



<p>Area Kebangkitan dan Perutusan</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 5.13 Tampak Area Kebangkitan dan Perutusan Sumber: Sketsa Penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Area doa akhir dalam perjalanan Pembinaan OMK di APOMK. • Sculpture figure “Yesus merentangkan tangan” di atas kolam, dengan terdapat air terjun dari bagian lengan Yesus yang terentang • Material penutup kolam berupa mozaik cermin • Material penutup lantai berupa batu kali • Terdapat pergola sebagai pelindung terhadap cuaca di area doa peserta, dengan desain serupa dengan pergola di tahap dua “Panggilan Yesus-Open Teathre”, berupa struktur jaring dari material baja.
---	---

5.3 Konsep Sistem Struktur

- Struktur “Lorong Cahaya” menggunakan struktur kantilever dari beton bertulang untuk menopang ramp dari struktur plat beton.
- Struktur Pergola Tahap “Panggilan Yesus”-Open Teathre dan Tahap Kebangkitan dan Perutusan, berupa pergola berbentuk seperti jala yang ditebar menggunakan struktur lengkung dari baja ringan yang membentuk jaring dengan penutup atap pergola berupa *laminated acrylic panel*.
- Instalasi permainan outbound, struktur menyesuaikan jenis permainan outbound. Menggunakan material baja sebagai rangka instalasi permainan
- Massa bangunan menggunakan struktur beton bertulang dengan system grid. Sistem grid digunakan karena cukup sederhana dan fleksibel dalam

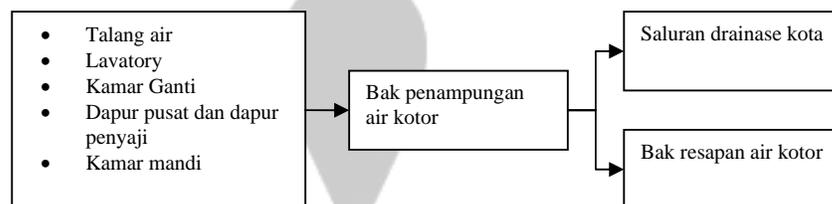


pengolahannya menyesuaikan dengan kebutuhan ruang dan kondisi tapak yang cukup rumit.

- Untuk bangunan kapel menggunakan struktur cangkang dari baja untuk mengekspresikan kesucian berupa siluet bentuk lengkung yang besar.
- Talud pada daerah batas kontur sebagai penahan tanah menggunakan talud sengked batu kali terutama pada area dengan perbedaan kontur yang curam seperti pada area outbound dan daerah tebing sungai.

5.4 Konsep Sistem Utilitas

- Sistem air bersih menggunakan *down feed system*, yaitu sistem penyaluran air bersih dengan menampung air bersih yang berasal dari sumur dalam (*deep well*) dan PAM menuju ke bak penampungan yang berada lebih tinggi dari ruang di bangunan yang membutuhkan penyaluran air, kemudian air disalurkan menuju ke ruang-ruang yang membutuhkan memanfaatkan gaya gravitasi. Bak penampungan berada di beberapa titik, masing-masing bak penampungan terbagi ke distrik-distrik ruang yang membutuhkan air bersih.
- Sistem sanitasi merupakan sistem pembuangan air kotor dan air hujan. Menggunakan saluran air kotor yang tertutup dan terbuka untuk memudahkan perbaikan bila terjadi kerusakan.
- Air kotor dibuang menuju ke peresapan. Air kotor cair dari dapur menuju ke bak penangkap lemak lalu ke peresapan, air kotor padat menuju septic tank kemudian ke peresapan. Disediakan bak control pada jarak maksimal 10 meter untuk control kerusakan.



Gambar 5.14
Diagram Sistem Sanitasi
Sumber: Dokumen Pribadi



- Sistem pembuangan sampah. Pembuangan sampah dilakukan dengan mengumpulkan sampah dari seluruh bagian bangunan yang kemudian akan diambil oleh dinas kebersihan kota Jogja.
- Sistem komunikasi merupakan sistem yang mengatur kelancaran komunikasi baik komunikasi di dalam bangunan maupun komunikasi keluar bangunan. Sistem komunikasi yang digunakan antara lain:
 - Audio System, merupakan sistem pengiriman informasi, pengumuman, musik ke beberapa massa bangunan.
 - LCD dan proyektor system untuk fasilitas visual kegiatan indoor
 - Internet system, untuk fasilitas informasi melalui internet
 - HT dan telepon selular untuk komunikasi *wireless* dan fleksibel untuk kegiatan yang mobilitasnya tinggi dan berada di area terbuka.
- Sistem penguat bunyi, menggunakan microphone, amplifier, dan speaker
- Sistem elektrik, merupakan sistem yang menyediakan tenaga listrik bagi bangunan. Tenaga listrik merupakan sumber tenaga yang vital bagi kelangsungan fungsi bangunan, jadi diperlukan lebih dari satu sumber tenaga. Sumber tenaga listrik diperoleh dari:
 - PLN sebagai sumber tenaga listrik kemudian menggunakan gardu listrik sendiri untuk melayani kebutuhan listrik APOMK
 - Digunakan pada seluruh ruang dalam APOMK termasuk pada ruang luar untuk penerangan.
 - Genset sebagai daya pendukung sumber listrik disamping sumber listrik dari PLN
 - Tenaga genset digunakan apabila suplai listrik dari PLN padam, ruang-ruang yang akan langsung tersambung dengan genset pada saat listrik dari PLN padam.
 - Masing-masing area diatur pembebanannya secara merata dengan masing-masing bangunan disediakan panel box dan sekering masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Benediktus, Paus XVI. 2006. *Pidato Hari Penutupan Pemuda Sedunia*. Sidney
- Brtoalit. 2008. *Selayang Pandang OMK Kevikepan DIY*. Published in internet. Diakses tanggal 17 Februari 2009.
- Brtoalit, 2009. *Permainan Pembinaan Orang Muda*. Yogyakarta. Published in internet <http://blog.brtoalit.com/?p=32>). Diakses tanggal 4 April 2009
- Carpenter, Philip. L, Walker, Theodore, D. Lanphear. *Plants in The Landscape*.
- Ching, Francis D. K. 1991. *Architecture, Form, Space, and Order*. Penerbit Erlangga
- Gautama. 2008. *Ilusi Optik*. Published in internet <http://www.bintangmerah.com/modules.php?op=modload&name=News&file=index&catid=&topic=4> (gautama). Diakses tanggal 6 Oktober 2009
- Gerungan, Dr. W. A. Dipl. Psych. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hakim, Rustam, Ir. 1987. *Unsur dalam Perancangan Arsitektur Landscape*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Hendraningsih, dkk. 1985. *Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*. Jakarta: Penerbit Djambatan
- Mangunhardjana, A. M., 1986. *Pendampingan Kaum Muda*. Jakarta: Penerbit Kanisius
- Martini, Carlo M. 1991. *Perjalanan Rohani Kedua Belas Murid Menurut Injil Markus*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Meo, P. Ansel, SVD. 2008. *Refleksi Tentang Panggilan dalam Kitab Suci*. Roma Published in internet <http://retrepastorkampung.blogspot.com/2008/06/refleksi-ttg-panggilan-dalam-kitab-suci.html>. Diakses tanggal 22 Maret 2009
- Nurhamzah. 2006. *Absurditas Manusia Modern: Sebuah Rekonstruksi Spiritual Manusia Modern*. Makalah dibentangkan dalam acara *Annual Conference* di Grand Hotel Lembang Jawa Barat pada tanggal 26 - 30 Nopember 2006
- Prijotomo, Josef. 2002. *SERAT BALEWARNA: JAWA MENOLAK JAWA KOLONIALISASI ATAUKAH RASIONALISASI PENGETAHUAN*



ARSITEKTUR JAWA?. Published in internet
<http://puslit.petra.ac.id/journals/architecture/>. *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR* Vol. 30, No. 1, Juli 2002: 61 – 69. Diakses tanggal 3 April 2009

Suharyo, Ignasius, Pr. Mgr. 2009. *Surat Gembala Menyambut Tahun Kaum Muda*. Semarang

Agoeng, P. Noegroho S, Pr. 2008. *Pedoman Pelaksanaan kegiatan Youth Centre KAS*. Published in internet www.youthcentrekas.net. Diakses tanggal 17 Februari 2009.

Suptandar, P. 1995. *Manusia & Ruang dalam Proyeksi Desain Interior*. Jakarta: Universitas Taruma Negara UPT Penerbitan

Tangdilintin, Philips, Drs. MM. 2008. *Pembinaan Generasi Muda dengan Proses Manajerial VOSRAM*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Wardani, 2008. *Simbol Liturgi*. Published in internet
<http://www.imankatolik.or.id>, diakses pada 11 Mei 2009

Yulianty, Tri K. 2008. *Ambiguitas dalam Psikolinguistik*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjajaran Jatinangor

-----, 2005. *Tabel data statistic paguyuban umat Katholik Keuskupan Agung Semarang tahun 1941-2004*. Published in internet www.kasemarang.org. Diakses tanggal 17 Februari 2009

-----, 2006. *Analogi Arsitektur*. Published in internet
<http://adhithana.tripod.com/artikel/tka1.txt>. Diakses tanggal 6 Oktober 2009

-----, *Modul Tata Ruang Luar I*. Published in internet
http://www.elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab2-konsep_dasar_ruang_luar.pdf. Diakses tanggal 11 Mei 2009

